

ANALISIS PENGARUH REMITANSI TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI DAN KEMISKINAN KELUARGA PMI DI KOTA BATU

Yusna Arlavico Safira Nadadies, Regina Trisuci Rahmadani, Imam Mukhlis*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia Affiliation

*Corresponding author, email: imam.mukhlis.fe@um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i2.2024.3

Kata kunci

Kesejahteraan ekonomi
Kemiskinan
Remitansi
Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Abstrak

Kesejahteraan ekonomi tentu saja menjadi salah satu tujuan dalam kehidupan di masyarakat akan tetapi permasalahan kemiskinan masih menjadi halangan bagi masyarakat dalam meraih kesejahteraan tersebut, sehingga banyak dari mereka yang memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Adanya anggota keluarga yang menjadi PMI memberikan dampak bagi keluarga khususnya dari aspek ekonomi sehingga mereka dapat hidup lebih baik karena remitansi yang dikirimkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari remitansi terhadap kesejahteraan ekonomi serta sebagai solusi untuk terbebas dari kemiskinan yang dialami oleh keluarga PMI di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, kuesioner untuk sampel yang telah dipilih dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remitansi membawa dampak yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga PMI hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, kepemilikan aset, pendidikan, modal usaha, dan kondisi keuangan keluarga yang semakin baik. Sedangkan pengaruhnya terhadap kemiskinan, remitansi dapat membebaskan keluarga maupun Pekerja Migran dari jeratan kemiskinan apalagi mayoritas dari mereka merupakan keluarga yang kurang mampu.

1. Pendahuluan

Kesejahteraan ekonomi tentu saja menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara begitu juga Indonesia, kesejahteraan ekonomi (economic well-being) merupakan konsep yang mengacu pada keadaan ekonomi individu atau masyarakat yang dianggap baik atau sejahtera. Keadaan dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, dan barang/jasa lainnya. Serta memiliki aset atau kekayaan, seperti tabungan, investasi, serta kepemilikan aset tetap. Selain, dengan tercapainya kesejahteraan ekonomi diharapkan dapat mengurangi Tingkat kemiskinan karena dengan ekonomi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan sehingga akses terhadap kesempatan kerja lebih baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di Indonesia dimana hingga saat ini isu mengenai masyarakat miskin masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam perekonomian, karena di Indonesia jumlah penduduk miskin yang masih relatif tinggi dimana Tingkat kemiskinan pada bulan Maret tahun 2023 menyentuh angka 9,36 % padahal Target angka kemiskinan yang didasarkan pada Rancangan Pemerintah Jangka Menengah Nasional (RPJMN) mencapai 6,5 persen-7,5 persen. Kemiskinan relatif terjadi erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang sifatnya struktural. Dimana kebijakan pembangunan yang belum seimbang berdampak pada pendapatan yang timpang. Poin tersebut selaras dengan keadaan di Indonesia dimana laju pertumbuhan penduduk tidak sepadan dengan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga banyak Masyarakat yang menganggur, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Tingkat kemiskinan di Indonesia lumayan tinggi dan mendorong masyarakat untuk bekerja di luar negeri.

Keinginan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan terbebas dari dari jeratan kemiskinan menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran

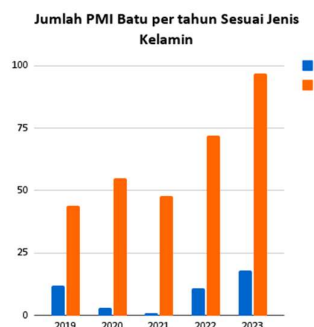
Indonesia (PMI). Menurut data statistik jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan jumlah 3,74 juta pekerja. Pada tahun 2020 jumlah Pekerja Migran Indonesia turun menjadi 3,20 juta pekerja. Selanjutnya pada tahun 2021 jumlah pekerja migran meningkat dengan jumlah sebanyak 3,25 juta pekerja dan pada tahun 2022 sebanyak 3,44 juta pekerja (BNP2TKI, 2022). Pada dasarnya kegiatan migrasi ke luar negeri terjadi karena alasan ekonomi, dan juga faktor ketertarikan sosial yang terjadi dengan alasan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup (Saefullah, dkk. 2018). Peran serta pekerja migran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bersumber dari remitan yang dikirimkan kepada keluarga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi keluarga (Novianti, 2010). Remitansi merupakan dana yang dibawa dikirimkan oleh pekerja migran ke negara asalnya, baik berupa uang tunai maupun barang. Remitansi merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang penting bagi keluarga PMI karena dengan remitansi tersebut dapat memperbaiki kehidupan keluarga PMI menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya faktor ekonomilah yang paling dominan dalam mendorong Masyarakat untuk memutuskan bekerja ke luar negeri dengan harapan Hasil remitan yang dikirim dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta taraf hidup keluarga di negara asal sehingga keluarga yang ditinggalkan dapat terbebas dari kemiskinan termasuk masyarakat di Kota Batu, Jawa Timur.

Kota Batu merupakan salah satu kota kecil di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Secara administrasi Kota Batu terdiri atas tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Junrejo, dan Bumiaji. Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kota Batu selama lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2021, dimana jumlah pekerja migran sempat mengalami penurunan akibat adanya wabah virus Covid-19.

Tabel 1. Jumlah PMI Kota Batu

Tahun	Batu	Bumiaji	Junrejo	Total
2019	31	14	11	56
2020	22	11	25	58
2021	29	7	13	49
2022	45	18	20	83
2023	57	24	34	115
Total	184	74	103	361

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kota Batu pada mayoritas didominasi oleh pekerja Perempuan yang pada umumnya bekerja di sektor informal yang bergerak dibidang pelayanan dan jasa, terutama sebagai House maid atau pembantu rumah tangga.



Gambar 1. Grafik PMI Kota Batu menurut jenis kelamin

Alasan yang mendasari mengapa mayoritas PMI dari Kota Batu adalah Perempuan, hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa tidak perlu punya keahlian khusus untuk bekerja pada sektor tersebut. Apalagi latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh PMI Kota Batu mayoritas hanya lulus

Pendidikan dasar saja, pendidikan dasar disini sesuai dengan Permendikbud No. 10 Tahun 2020 PIP yang memuat mengenai meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Hal tersebutlah yang menjadikan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk bekerja di luar negeri, karena seperti yang kita tahu standar pendidikan dalam melamar kerja di Indonesia yang cukup tinggi sedangkan kebanyakan dari mereka hanyalah lulusan pendidikan dasar saja, sehingga banyak masyarakat yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri karena syarat yang diberikan lebih mudah dengan gaji yang lebih besar.

Masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh migran. Hal ini terbukti dari adanya perubahan pada kondisi ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum mereka bekerja sebagai pekerja migran Indonesia. Masyarakat dapat membangun rumah permanen dengan kapasitas dan kualitas yang bagus, kemudian mampu membeli sawah, kendaraan, dan menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi dari hasil kerjanya sebagai Pekerja Migran Indonesia (Inderasari et al., 2022).

Karena pada dasarnya tujuan utama seseorang melakukan migrasi untuk memperbaiki kehidupannya beserta keluarga, sehingga umumnya pendapatan yang tinggi di daerah tujuan dapat meningkatkan status sosial. Aktifitas bekerja diluar negeri sebagai PMI tidak hanya diminati oleh masyarakat yang sudah menikah tetapi juga diminati oleh para remaja. Pilihan generasi muda yang cenderung ingin memasuki pasar kerja setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA merupakan pilihan rasional untuk kondisi di pedesaan pulau lombok saat ini (Karyadi, 2013)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dilakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Remitansi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Dan Kemiskinan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Asal Kota Batu". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh remitansi terhadap kesejahteraan ekonomi yang dilihat dari aspek pendapatan yang mengalami peningkatan, kepemilikan aset, akses Pendidikan keluarga, modal usaha serta kondisi keuangan keluarga, serta melihat pengaruh PMI sebagai strategi untuk terbebas dari jeratan kemiskinan di Kota Batu.

2. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait dampak remitansi terhadap kesejahteraan ekonomi serta pengentasan kemiskinan keluarga PMI. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Batu Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui: Wawancara yang dilakukan dengan wawancara mendalam bersama informan dimana Narasumber pertama merupakan petugas Mall Pelayanan Publik dan narasumber kedua merupakan keluarga PMI. Hal tersebut berguna untuk mengetahui masalah yang diteliti, Observasi, kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan (disini kami mengambil 4 sampel yang telah ditentukan oleh petugas Mall Pelayanan Publik), serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Alasan utama yang mendorong masyarakat di Kota Batu untuk memutuskan bekerja sebagai pekerja migran di luar negeri adalah rendahnya kesejahteraan ekonomi yang dirasakan serta menjadi salah satu jalan keluar bagi mereka untuk terbebas dari kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kota Batu pada tahun 2023 sebanyak 7,10 ribu jiwa, jumlah tersebut pada dasarnya memang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di Kota lain di Provinsi Jawa Timur dimana angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Batu terus menurun hingga penghujung tahun 2023. Pada tahun 2023 Kota Batu berhasil jadi daerah dengan angka kemiskinan terendah di Jatim. namun tidak dapat dipungkiri kemiskinan masih menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat di Kota Batu untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia di luar negeri walaupun jumlah penduduk miskin di Kota Batu rendah, karena motivasi utama mereka adalah untuk meraih kesejahteraan ekonomi serta kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Munculnya aktivitas bekerja di luar negeri tersebut sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat terutama remitansi yang dikirimkan pada keluarga PMI.

Remitansi yang dikirimkan kepada keluarga PMI sangat berdampak bagi kesejahteraan ekonomi keluarga, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan terhadap Pekerja Migran Indonesia maupun keluarga dari PMI di Kota Batu. Kesejahteraan ekonomi disini dilihat dari berbagai aspek yaitu:

a) Tingkat pendapatan meningkat

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada sampel beserta wawancara narasumber yang telah dilakukan oleh penulis hasil yang didapatkan adalah sebesar 100% dari mereka menjawab bahwa pendapatan mereka mengalami kenaikan yang pada awalnya hanya berkisar 1 hingga 4 juta mengalami kenaikan menjadi 5 sampai 19 juta rupiah. Selain itu seluruh narasumber juga menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan gaji yang mereka dapatkan saat menjadi Pekerja Migran Indonesia di luar negeri, "Ya jelas puas lah mbak, awalnya pendapatan pas-pasan sekarang lebih dari cukup" padahal berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tidak ada PMI lulusan pendidikan tinggi, sebanyak 75% dari sampel yang diambil merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan sisanya sebesar 25% hanyalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan standar pendidikan tersebut tentu saja akan sulit untuk mendapatkan gaji yang tinggi jika bekerja di dalam negeri, berbeda dengan tawaran kerja di luar negeri yang memiliki syarat pendidikan yang lebih rendah dengan tawaran gaji yang lebih tinggi bahkan berkali-kali lipat. Dengan meningkatnya pendapatan tentunya remitansi yang dikirimkan ke keluarga di rumah juga cukup besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara ekonomi apalagi berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis seluruh narasumber menyetujui bahwa mereka mengirimkan sebagian gajinya untuk keluarga dirumah, dan keluarga dari PMI juga menyetujui bahwa keluarga yang menerima remitansi 100% sangat terbantu dengan dana yang dikirimkan.

b) Dapat membeli aset tambahan

Aspek berikutnya yang dapat menentukan kesejahteraan ekonomi dari keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dapat dilihat dari kemampuan dalam membeli aset tambahan, aset disini dapat berupa tanah, kendaraan maupun rumah, contohnya adalah sering dijumpai perubahan kondisi rumah dari PMI yang dulunya sederhana menjadi lebih bagus ataupun yang sebelumnya yang tidak memiliki rumah menjadi mampu membangun rumah setelah menjadi Pekerja Migran Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mayoritas PMI dapat membeli aset tambahan setelah bekerja dan mendapatkan gaji pada saat bekerja di luar negeri mulai dari kendaraan hingga rencana untuk membangun rumah. Dengan bertambahnya aset yang dimiliki oleh PMI hal tersebut tentunya membuktikan bahwa hasil remitansi yang dikirimkan berdampak positif dalam hal ekonomi bahkan PMI dapat membeli aset di negara asal yang tentunya berguna setelah mereka kembali ke tanah air.

c) Dapat memberikan akses pendidikan yang layak terhadap keluarga

Salah satu alasan bekerja di luar negeri adalah adanya motivasi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan harapan keluarga yang ditinggalkan dapat hidup dengan sejahtera termasuk sejahtera dalam bidang pendidikan baik anak maupun saudara dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan narasumber "Salah satu tujuannya jadi TKI ya untuk pendidikan anak juga, apalagi biaya pendidikan sekarang semakin mahal". Karena masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk membayar biaya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dan menjadi PMI adalah jalan terbaik untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan anggota keluarga karena masih kuatnya anggapan bahwa sekolah adalah barang mahal yang sulit dijangkau oleh keluarga miskin yang hidupnya sangat tergantung dari kondisi alam sekitarnya (Karyadi, 2013).

Keberhasilan PMI dalam membiayai pendidikan anggota keluarga ke jenjang yang lebih tinggi menjadi salah satu aspek yang dapat dinilai bahwa keluarga PMI tersebut telah mencapai kesejahteraan ekonomi. Hal tersebut selaras dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap sampel, dimana sebanyak 75% PMI menjawab bahwa mereka dapat membiayai pendidikan anak/saudara ke jenjang yang lebih baik dengan remitansi yang dikirimkan ke keluarga, dimana dapat diartikan bahwa remitansi membawa pengaruh positif bagi pendidikan keluarga PMI di negara asal.

d) Memiliki modal untuk membangun usaha

Aspek selanjutnya adalah modal untuk membangun usaha, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pekerja Migran Indonesia di Kota Batu sebanyak 25% saja yang sudah memiliki usaha hasil dari pendapatan bekerja di luar negeri. Mengapa jumlah tersebut rendah? Hal tersebut dikarenakan waktu berangkat PMI yang masih sebentar, kebanyakan dari PMI masih bekerja dibawah satu tahun sehingga hasil gaji yang di remitensi ke keluarga di negara asal kebanyakan masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, membeli aset, kebutuhan biaya pendidikan dan lainnya dibandingkan untuk merintis suatu usaha. Selain itu kebanyakan PMI lebih memilih untuk membangun usaha saat mereka sudah kembali ke tanah air sehingga perkembangannya dapat diawasi secara langsung.

e) Kondisi keuangan keluarga

Remitansi yang dikirim kepada keluarga di rumah tentunya sangat berpengaruh untuk kondisi keuangan keluarga di negara asal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keluarga PMI di Kota Batu merasakan bahwa kesejahteraan keluarga mereka meningkat hal tersebut dikarenakan keadaan keuangan keluarga mereka yang jauh lebih baik dari sebelum menjadi PMI. Karena kondisi keuangan yang semakin baik tersebut otomatis pola konsumsi keluarga PMI juga berubah menjadi lebih konsumtif dan lebih berkecukupan dibandingkan dengan kondisi keuangan sebelumnya yang masih belum terlalu baik.

Menjadi Pekerja Migran Indonesia sebagai salah satu langkah atau strategi yang diambil oleh masyarakat di Kota Batu agar terbebas dari jeratan kemiskinan. Hal tersebut didasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dimana sebanyak 75% PMI berasal dari keluarga yang kurang mampu alasan mereka memilih menjadi PMI mayoritas karena faktor ekonomi mulai dari tidak adanya lowongan yang tersedia hingga adanya tanggungan seperti hutang yang harus dibayarkan. Selain itu mereka juga mengaku dengan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) akhirnya mereka dapat terbebas dari jeratan kemiskinan dan dapat memberikan kehidupan yang lebih layak untuk keluarga yang ditinggalkan dengan remitansi yang rutin dikerjakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjadi pekerja migran merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Batu untuk memperbaiki perekonomian dan terbebas dari kehidupan yang miskin.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Remitansi sangat berpengaruh bagi kesejahteraan ekonomi keluarga PMI hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pendapatan, mampu membiayai pendidikan keluarga, membangun sebuah usaha serta kondisi keuangan yang lebih baik dari sebelum menjadi PMI. Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian Ernawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas keluarga PMI memiliki kesejahteraan yang lebih baik jika dibandingkan sebelum bekerja di luar negeri. Keluarga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Selain itu dengan adanya remitansi tersebut keluarga dan pekerja migran dapat terbebas dari jeratan kemiskinan karena mayoritas pekerja PMI di Kota Batu sebelumnya berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Daftar Rujukan

- Anggraini, P., & Monanisa, Y. A. (2020). Dampak TKW terhadap sosial ekonomi keluarga yang ditinggalkan di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(1).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021-2023). Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Jawa Timur (ribu jiwa). BPS Provinsi Jawa Timur.
- Dewi, N. K. Y. D., & Yasa, I. N. M. (2024). Analisis pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) asal Provinsi Bali. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1281–1290.
- Erawati, D. A., Karyadi, L. W., & Syuhada, K. (2023, December). Dampak bekerja di luar negeri terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di Desa Lepak, Kabupaten Lombok Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* (Vol. 1, No. 2, pp. 169–178).
- Gunawan, S. (1996). *Penanggulangan kemiskinan melalui kredit pedesaan* (Seri Kajian Fiskal dan Moneter No. 5, Cetakan ke-2). Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata.
- Inderasari, O. P., Saiful, H., Syarifuddin, & Maulana, I. (2022). Strategi pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pekerja migran Indonesia (PMI) pada masa pandemi Covid-19 di Suralaga Lombok Timur. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, XVII, 25–27.

- Itang, I. (2015). Faktor-faktor penyebab kemiskinan. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Karyadi, L. W. (2013). Migrasi internasional tenaga kerja Indonesia (TKI) daerah asal Pulau Lombok ke Malaysia. Mataram, NTB: UPT Mataram University Press.
- Kusumastuti, A., & Thiesmeyer, L. (2020). Dimensi-dimensi sosiologis migrasi buruh migran perempuan Indonesia. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 4(1), 77–102. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrb.2020.004.1.06>
- Novianti, K. (2010). Analisis tren dan dampak pengiriman TKI: Kasus dua desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 5(1), 15–39.
- Romdiati, H. (2016). Migrasi tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Tulungagung: Kecenderungan dan arah migrasi, serta remitansi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(2), 27–53.
- Rosiana, E., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2023). Faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 16(2), 95–107.
- Saefullah, L., Giyarsih, S. R., & Setiyawati, D. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2, 120.
- Suryani, A. (2023). Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(1), 48–56.
- Wafirotin, K. Z. (2016). Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 15–33.